



TEMA 8

LINGKUNGAN SAHABAT KITA

SUBTEMA 1. MANUSIA DAN LINGKUNGAN

Lembar Kerja Peserta Didik

Kelas V SD/MI



~ Dessy Shinta Arianto, S.Pd ~

Pembelajaran 2

Bahasa
Indonesia



Lembar Kerja Peserta Didik "Urutan Peristiwa dalam Bacaan"

Nama :
No. Absen :
Tanggal :

Tujuan Kegiatan :

1. Siswa mampu menentukan 3 urutan peristiwa dalam cerita
2. Siswa mampu mempolakan 3 peristiwa dengan memperhatikan latar cerita pada bacaan dalam cerita

Langkah Kegiatan :

1. Bacalah teks berjudul "Semut dan Beruang" !
2. Tuliskan urutan peristiwa dalam teks dan polakan sesuai dengan latar dalam cerita tersebut !

Ringkasan Materi :

Urutan peristiwa adalah kejadian-kejadian dalam sebuah cerita secara runtut. Atau disebut juga dengan alur.

Pembelajaran 2



LKPD 1 Ayo Membaca !

"Semut dan Beruang"

Pada suatu hari, Beri si Beruang melihat ke dalam mata air. Beri mengeluh, "Sepertinya air di mata air ini semakin sedikit saja. Pasti bangsa semut terlalu banyak mengambil air!" Beri lalu menundukkan kepala, melihat ke tanah dengan teliti. Ah, ia melihat seekor semut hitam berjalan membawa guci mungil di pundak.

"Berhenti, semut!" teriaknya. "Aku tak akan membiarkanmu mengambil air di sumber airku lagi. Kamu sudah terlalu banyak mengambil air. Berhenti atau kucakar kau!" ancam Beri Beruang.

Semut hitam kecil itu tidak memperhatikan teriakan Beri. Ia merangkak ke bawah beberapa helai daun kering. Ia terus berjalan menuju sumber mata air. Beri mencakar dan mengendus daun-daun sambil berteriak, "Tak ada gunanya sembunyi! Aku bisa menemukanmu!"

Semut hitam berteriak dari arah belakang Beri, "Kenapa kamu pelit sekali? Bayi-bayi semut di lembah semut sangat kehausan. Air di mata air ini kan masih banyak sekali. Bahkan masih cukup untuk seribu rusa."

"Dengar kataku!" geram Beri sambil membalik tubuhnya. "Aku tak akan memberikanmu air lagi. Semua semut dilarang mengambil air di sini lagi!"

Semut Hitam terdiam sebentar. Lalu katanya, "Apa boleh buat, kalau kau sudah memutuskan begitu! Tapi aku tetap akan mengambil air untuk bayi-bayi semut di lembah!"

Beri beruang sangat marah. Namun, Semut Hitam sudah menghilang lagi ke bawah daun-daun kering. Beri mencarinya, tetapi ia tidak melihat apa-apa di rumput. Akhirnya ia kembali dengan jengkel ke sarangnya di dekat pohon oak.

Semut-semut yang haus menunggu di lembah semut. Setelah menunggu cukup lama, akhirnya mereka berbaris menuju mata air. Salah satu semut melihat guci air milik Semut Hitam yang tergeletak di jalan.

"Pasti Semut Hitam mendapat masalah. Lihatlah! Ini gucinya, tapi dia tidak tampak!" Mereka memungut guci itu dan terus berjalan.

Saat itu seekor kelinci mengintip dari balik semak. Kelinci itu mengangkat telinganya dan berbisik, "Jangan pergi ke mata air itu. Pulanglah, kalian dalam bahaya. Beri sedang marah. Ia bilang, air di mata airnya berkurang. Ia akan mencakar semut-semut yang berani mengambil air dari mata airnya!" Akan tetapi semut-semut itu tidak takut. "Mana beruang itu sekarang?" tanya mereka.

"Ia sedang di rumahnya beristirahat," jawab Kelinci.



Semut-semut itu berbaris seperti tali sepatu di rumput. Mereka melihat seekor tupai duduk di pohon dan bertanya, "Apa kami sedang berjalan tepat ke arah sarang beruang?"

"Ya, ya, ini memang jalan ke arah sarangnya," jawab Tupai. "Tapi sebaiknya kalian balik ke rumah. Beri beruang dari tadi berteriak terus. Katanya, kalau kalian mengambil air dari mata airnya, ia akan mencakar kalian."

Akan tetapi semut-semut itu tak mau kembali. Mereka terus berbaris seperti tali sepatu di tanah. Hari hampir malam ketika mereka tiba di depan pohon oak tua. Mereka melihat sekeliling, dan menemukan sebuah retakan di tanah. Mereka masuk ke dalamnya, dan mulai menggali sebuah lubang.

"Apa yang kalian lakukan? Kenapa kalian menggali?" tanya Tikus Tanah yang merasa terganggu dari tidurnya. "Kami ingin menangkap Beri beruang. Kami sedang membuat jebakan untuknya," kata para semut.

"Bahaya sekali!" seru Tikus Tanah.

"Dia pasti sudah menangkap Semut Hitam saudara kami. Ia juga berniat mencakar kami, hanya karena kami mengambil air dari mata air!" kata semut-semut.

"Aku akan menolong kalian menggali di bawah sarangnya. Aku pernah hampir tertangkap dia dahulu."

Seharian itu, para semut dan Tikus Tanah menggali lubang di bawah sarang Beri. Mereka terus menggali selama sepuluh hari. Beri beruang sama sekali tidak curiga.

Suatu malam di hari kesepuluh, Beri beruang kembali ke sarangnya dengan hati gembira. Ia berhenti di depan rumahnya di pohon oak dan berkata pada dirinya, "Aku sudah makan dan minum sampai kenyang. Satu-satunya yang bikin aku jengkel adalah semut-semut itu. Mereka masih berani mengambil air dari mata airku! Besok akan aku hancurkan lembah semut itu! Akan kucakar mereka dengan cakarku seperti ini..."

Beri beruang mulai mencakar ke segala arah. Ia menghentakkan kakinya ke lantai sarangnya dan, BRRUUK.

Lantai sarangnya jebol. Beri beruang jatuh ke lubang di bawah sarangnya. Lubang itulah yang telah digali para semut dan Tikus Tanah. Beri Beruang harus terus tinggal di lubang itu, kecuali ada penjaga hutan yang menemukannya. Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut. Saat itu Semut Hitam saudara mereka juga sudah kembali ke rumah. Ternyata ia hanya terpeleset di jalan. Jadi tidak ada yang merusak kebahagiaan mereka sekarang. Para semut dengan bebas pergi mencari makan dan minum di hutan.





Ayo Berlatih!

Urutkan peristiwa pada cerita "Semut dan Beruang" dengan bahasamu sendiri. Tulislah dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perhatikan penggunaan kata-kata baku. Perhatikan pula penggunaan tanda baca yang benar. Tulislah dalam kotak berikut.

1.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....

Polakan peristiwa dengan memperhatikan latar cerita pada bacaan dalam cerita !

"Semut dan Beruang"

--	--	--

Pembelajaran 2

SBDP



LKPD 2 "Tangga Nada"

Tujuan Kegiatan :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian tangga nada
2. Siswa mampu menyanyikan lagu "Tik-tik bunyi hujan"

Langkah Kegiatan :

1. Pelajarilah lagu "Tik-tik bunyi hujan" hingga kamu dapat menyanyikannya dengan baik dan benar.
2. Nyanyikan bersama teman-temanmu..

Ringkasan Materi :

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang. Tangga nada dibagi menjadi 2, yaitu tangga nada diatonis (terdiri dari 7 buah nada "do-re-mi-fa-sol-la-si") dan tangga nada pentatonis (terdiri dari 5 buah nada "da-mi-na-ti-la")



Ayo Bernyanyi!

Setelah membaca teks "Semut dan Beruang", Siti dan teman-teman mempelajari lagu baru. Lagu itu berjudul "tik tik bunyi hujan" ciptaan bu Sud. Inilah lagu yang dipelajari Siti dan teman-teman. Ayo bernyanyi bersama Siti dan teman-temannya!

Tik Tik Bunyi Hujan

C=do
2/4 Sedang

Ciptaan: Ibu Sud
Transkrip Not Balok: Dono M

5 5 5 . 4 3 2 3 4 5 4 3 2 4 3
Tik tik tik bu nyi hu jan di a tas gen ting,
6 6 6 7 1 . 7 6 5 4 5 3 2 2 2 3
a ir nya tu run, ti dak ter ki ra co ba lah te
4 3 2 3 4 5 6 1 7 6
ngok da han dan ran ting po hon dan ke
5 2 4 3 2 1 .
bun ba sah se mu a

Dari teks lagu tersebut, ayo cermati!

1. Jelaskan pengertian Tangga Nada ?

Jawab :

2. Termasuk tangga nada apakah lagu tersebut ?

Jawab :

3. Apa isi dari lagu tersebut ?

Jawab :



LKPD 3

"Siklus Air"

Judul Project : Membuat Bagan Siklus Air

Tujuan Kegiatan :

1. Siswa mampu menjelaskan terjadinya siklus air
2. Siswa mampu membuat bagan sederhana untuk menjelaskansiklus air

Bahan-bahan yang perlu disiapkan.

1. Kardus bekas ukuran Panjang 40 Cm, lebar 30 Cm, dan tinggi 20 Cm.
2. Sterofom 2 Lembar (Warna Biru dan Coklat)
3. Kapas
4. Spidol
5. Lem Foxs atau glokul
6. Ranting kecil (tanaman-tanaman kecil)

Langkah-langkahnya :

1. Kardus dipotong menjadi dua bagian atas dan bawah.
2. Kardus pertama diletakkan horizontal (bumi) dan kardus kedua diletakkan vertical (langit), rekatkan keduanya.
3. Tempelkan sterofom warna biru pada bagian langit dan laut. Sedangkan sterofom warna coklat pada bagian bumi atau tanah.
4. Tempelkan Kapas warna putih dan kapas warna gelap sebagai simbol awan endung.
5. Selanjutnya tancapkan beberapa ranting-ranting tanaman kecil (agar kenampakkan bumi menjadi menarik).
6. Langkah terakhir adalah memberi keterangan berupa anak panah yang menunjukan arah siklus air dan tulisan-tulisan pada masing-masing prosesnya yang meliputi penguapan (evaporasi), pengembunan (kondensasi), pengendapan (presipitasi), hujan, dan penyerapan (infiltrasi)